



**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI WILAYAH KESATUAN
REPUBLIC INDONESIA DI KELAS VII SMP
SWASTA MASEHI MEDAN T. A 2024/2025**

**THE INFLUENCE OF THE APPLICATION OF PROJECT-BASED
LEARNING METHODS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES
ON MATERIALS IN THE UNITED STATES OF THE
REPUBLIC OF INDONESIA IN CLASS VII OF SMP
PRIVATE MASEHI MEDAN
ACADEMIC YEAR 2024/2025**

Meliana Putri Purba¹, Eduard², krista Surbakti³,

^{1*,2,3}Prodi PPKN, FKIP, Universitas Quality,

Jl Ringroad-Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 12345, Indonesia

Corresponding author: *Email: melianaputripurba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada materi Wilayah Kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP Swasta Masehi Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dan pendekatan one-group pre-test post-test. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 41 orang. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan proyek yang berfokus pada penggalan informasi terkait wilayah Indonesia, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan 90% siswa mampu menyelesaikan proyek sesuai jadwal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum penerapan metode pembelajaran berbasis proyek adalah 65, dengan hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan, rata-rata nilai meningkat menjadi 80, dengan 85% siswa mencapai KKM. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, angket menunjukkan bahwa 88% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar menggunakan metode ini.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Berbasis Proyek, Hasil Belajar, Wilayah Kesatuan Republik Indonesia, Berpikir Kritis.



ABSTRACK

This study aims to determine the effect of implementing the project-based learning method on students' learning outcomes in the material of the Unitary State of the Republic of Indonesia in Grade VII of SMP Swasta Masehi Medan. This research employs a quantitative method with a pre-experimental design and a one-group pre-test post-test approach. The subjects of this study were all 41 students in Grade VII. The implementation of the project-based learning method involved three stages: planning, implementation, and evaluation. Students were divided into small groups to work on projects focusing on exploring information related to Indonesia's territory, which they subsequently presented in front of the class. Observations revealed that 85% of students actively participated in group discussions, and 90% completed the projects on schedule. The research findings indicate that the average student score before applying the project-based learning method was 65, with only 40% of students achieving the Minimum Mastery Criteria (MMC). After the implementation, the average score increased to 80, with 85% of students meeting the MMC. A t-test analysis revealed a significance value of 0.001 (< 0.05), indicating a significant effect of the project-based learning method on students' learning outcomes. Additionally, the questionnaire results showed that 88% of students felt more motivated to learn using this method.

Keywords: Project-Based Learning Method, Learning Outcomes, Unitary State of the Republic of Indonesia, Critical Thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Pembelajaran merupakan bantuan dari pendidik supaya memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap bagi peserta didik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di kelas. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan Pendidikan (Novitasari et al., 2022). Undang-Undang Sistem Pendidik Nasional Bab I Pasal 1 Nomor 20 menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk mempelajari banyak hal seperti materi pelajaran dan pendidikan akhlak. Pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pembelajaran yang bermakna juga sebagai pondasi untuk jenjang selanjutnya bagi peserta didik. Sementara itu,



Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Aspek bernalar kritis terdapat dalam profil pelajar Pancasila dan memiliki keterkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21. Usaha untuk mewujudkan karakter pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran perlu pemilihan model pembelajaran dan instruksional pembelajaran yang tepat. Langkah pembelajaran yang dipilih harus mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya sehingga mampu membangun dan menguatkan karakter pelajar Pancasila dalam diri peserta didik. Setelah melakukan penelitian pengembangan desain pembelajaran IPA, hasilnya mampu meningkatkan karakter pelajar Pancasila untuk aspek bernalar kritis dan kreatif (Muhlisin et al., 2022). Fajriansyah et al., 2023 menjelaskan bahwa dalam Profil Pelajar Pancasila salah satu dari karakter yang ditekankan adalah mandiri.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan rumusan pendidikan karakter terkini di Indonesia di mana peserta didik diharapkan mampu mengembangkan enam profil pelajar Pancasila: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Metode pelaksanaan P5 adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), siswa diharapkan bisa mendapatkan pengalaman belajar informal melalui struktur belajar yang fleksibel (dibanding pembelajaran formal di dalam kelas), pembelajaran yang interaktif, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya untuk memperoleh berbagai kompetensi yang diharapkan sehingga proyeknya berupa memakai pakaian adat pada acara karnaval budaya.

Kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar dapat dipahami oleh siswa yang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki cara unik dalam memahami informasi dan keterampilan yang



diajarkan. Oleh karena itu, upaya dari guru untuk mengenali kondisi siswa di kelas sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Abdullah, Ramli, 2017: 174). Dalam konteks pembelajaran yang semakin kompleks, inovasi dalam metode pengajaran diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Metode Pembelajaran Berbasis Proyek. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih mendalam, khususnya dalam pembelajaran mengenai Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Proyek yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan kreativitas.

Metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan menerapkan metode ini dalam pengajaran Pancasila, khususnya pada materi wilayah kesatuan republik indonesia, diharapkan siswa kelas 7 dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara praktis. Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang telah dikembangkan, mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Navia, 2022).

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) merupakan kriteria nilai paling rendah untuk menyatakan bahwa peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Batasan nilai yang diterapkan oleh sekolah sebagai acuan dalam menentukan tingkat pencapaian kompetensi siswa sangat penting. KKTP diterapkan untuk setiap mata pelajaran dan menjadi standar minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran yang berkaitan dengan Wilayah NKRI di SMP Swasta Masehi Medan, KKTP yang ditetapkan adalah 70. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP tersebut, sehingga mengindikasikan perlunya



pendekatan yang lebih interaktif dan menarik. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dari 41 siswa di kelas VII, hanya 19 siswa (44%) yang mencapai nilai KKTP, sementara 22 siswa (56,10%) masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang saat ini diterapkan belum cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (quasi experiment), dalam penelitian ini penulis menggunakan eksperimen semu (quasi eksperiment).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang berharga mengenai efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project- Based Learning/PjBL*) terhadap hasil belajar siswa pada materi Wilayah Kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP Swasta Masehi Medan. Hasil penelitian ini terdiri dari hasil tes awal (Pretest) yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (Posttest) yang diberikan setelah pembelajaran selesai. Tes akhir ini berbentuk soal esai yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui analisis data dari Pretest dan Posttest, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang paling sesuai guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keunggulan dan kelemahan metode PjBL dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa



Tabel 1. Frekuensi Hasil Pre Test Kelas Eksperimen (VII-A) Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

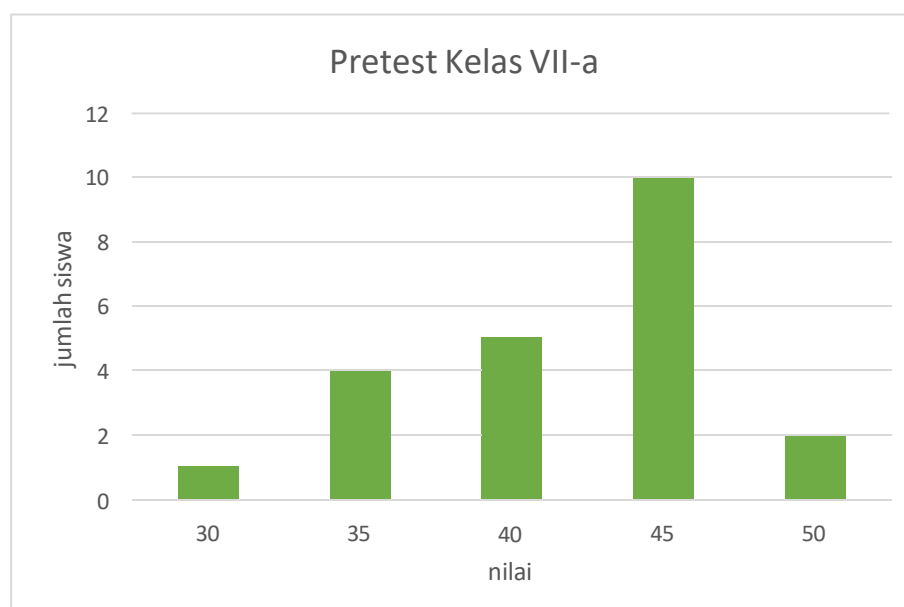
No	xi	Fi	xi ²	fixi	fixi ²
1	30	1	900	30	900
2	35	4	1225	140	19600
3	40	5	1600	200	40000
4	45	10	2025	450	202500
5	50	2	2500	100	10000
Σ		22	8250	920	273000

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{920}{22}$$

$$\bar{x} = 41,8182$$

Tabel 1 menyajikan data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi relatif menjadi histogram, sumbu mendatar untuk menyatakan kelas interval dan sumbu tegak menyatakan frekuensi. Untuk menyimpulkan data yang ada pada tabel 1 dibuat ke diagram batang berikut ini



Gambar 1 Diagram Batang Tes awal Kelas VII-A



Berdasarkan gambar diagram diatas, sumbu mendatar menyatakan nilai peserta didik, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan frekuensi atau jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut. Dari diagram diatas kita juga dapat melihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 20 dua orang, nilai 25 satu orang, nilai 26 tiga orang, nilai 27 satu orang, nilai 30 dua orang, nilai 32 satu orang, nilai 33 dua orang, nilai 36 satu orang, nilai 40 satu orang, nilai 50 dua orang, nilai 55 satu orang, nilai 62 satu orang, dan nilai 72 diperoleh oleh satu orang.

Kelas VII-B (Kontrol)

Hasil data untuk distribusi frekuensi relatif Pre Test kelas VII-B disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Relatif Pre Test Kelas VII-B

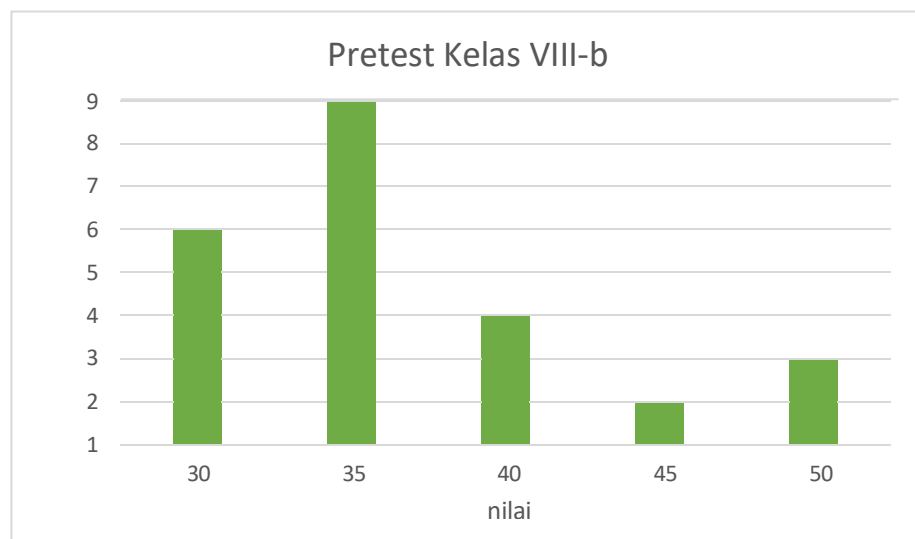
No	xi	fi	xi ²	fixi	fixi ²
1	30	5	900	150	22500
2	35	8	1225	280	78400
3	40	3	1600	120	14400
4	45	1	2025	45	2025
5	50	2	2500	100	10000
	Σ	19	8250	695	127325

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{695}{19}$$

$$\bar{x} = 36,57$$

Tabel 2 menyajikan data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi relatif menjadi histogram, sumbu mendatar untuk menyatakan kelas interval dan sumbu tegak menyatakan frekuensi. Untuk menyimpulkan data yang ada pada tabel 2 dibuat ke diagram batang berikut ini:



Gambar 2 Diagram batang tes awal kelas VII-B

Berdasarkan gambar diagram diatas, sumbu mendatar menyatakan nilai peserta didik, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan frekuensi atau jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut. Dari diagram diatas kita juga dapat melihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 20 dua orang, nilai 25 satu orang, nilai 26 tiga orang, nilai 27 satu orang, nilai 30 dua orang, nilai 32 satu orang, nilai 33 dua orang, nilai 36 satu orang, nilai 40 satu orang, nilai 50 dua orang, nilai 55 satu orang, nilai 62 satu orang, dan nilai 72 diperoleh oleh satu orang.

Berikut ini hasil rata-rata tes awal siswa kelas VII SMP Swasta Masehi Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 3 Hasil Rata-rata Nilai Awal Siswa

	Kelas VII-A	Kelas VII-B
Rata-rata	41,8182	36,5789
Standar Deviasi	4,80575	3,38062

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata pre test siswa untuk kelas VII- A= 41,8182 dan rata-rata nilai kelas VII-B = 36,5789 dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII-A dan VII-B relatif setara sehingga dapat dinyatakan memiliki kemampuan yang setara.



Hasil Post Test

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Model PjBL lalu melakukan test akhir untuk dapat mengetahui pengaruh Model PjBL melalui yang diajarkan.

A. Distribusi Frekuensi Relatif Dan Diagram Batang Hasil Tes Postest Kelas Eksperimen

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Tes Akhir Kelas (Project Based Learning)

No	Xi	fi	xi ²	fixi	fixi ²
1	65	1	4225	65	4225
2	75	2	5625	150	22500
3	80	5	6400	400	160000
4	85	7	7225	595	354025
5	90	5	8100	450	202500
6	95	2	9025	190	36100
Σ		22	40600	1850	779350

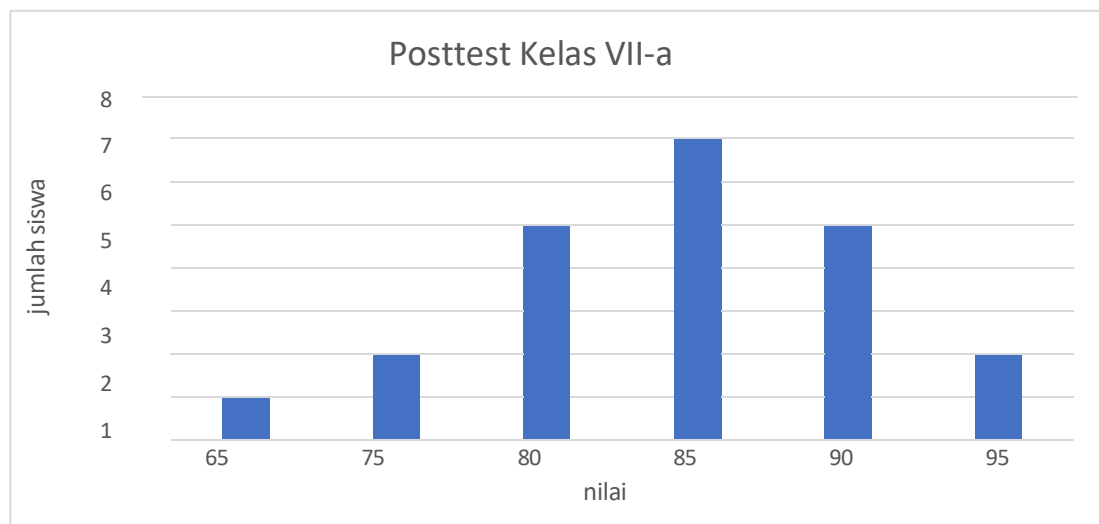
$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1850}{22}$$

$$\bar{x} = 84,0909$$

Tabel 4 menyajikan data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi relatif menjadi histogram, sumbu mendatar untuk menyatakan kelas interval dan sumbu tegak menyatakan frekuensi.

Untuk menyimpulkan data yang ada pada tabel 44 dibuat ke diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Batang Hasil Tes Postest Kelas Eksperimen Berdasarkan gambar 4 di atas dapat dideskripsikan bahwa sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa. Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai 62 diperoleh 3 siswa, nilai 63 diperoleh 2 siswa, nilai 80 diperoleh 1 siswa, nilai 82 diperoleh 3 siswa, nilai 85 diperoleh 3 siswa, nilai 86 diperoleh 3 siswa, nilai 87 diperoleh 1 siswa, dan nilai 91 diperoleh 3 siswa.

B. Distribusi Frekuensi Relatif Dan Diagram Batang Hasil Tes Postest Kelas Kontrol

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Relative Post Test Kelas Kontrol

No	xi	fi	xi ²	fixi	fixi ²
1	40	8	1600	320	102400
2	45	4	2025	180	32400
3	50	6	2500	300	90000
4	60	1	3600	60	3600
Σ		19	9725	860	228400

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$



$$\bar{x} = \frac{860}{19}$$

19

$$\bar{x} = 45,2632$$

Tabel 5 menyajikan data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi relatif menjadi histogram, sumbu mendatar untuk menyatakan kelas interval dan sumbu tegak menyatakan frekuensi.

SIMPULAN

Adapun Kesimpulan dari dari peneliti ini adalah :

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mataeri Wilayah Kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP Swasta Masehi Medan diperoleh nilai rata-rata adalah 45,2632
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada materi Wilayah Kesatuan Republik Indonesia dinkelas VII SMP Swasta Masehi Medan diperoleh rata -rata adalah 84,0909
3. Ada pengaruh yang signifikan dalam metode pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa di kelas VII pada materi Wilayah Kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP Swasta Masehi Medan T.A 2024-2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Widiyanto, S. B. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses siswa melalui model pembelajaran problem-based learning di kelas IV SDN tingkir tengah 02. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 47-52.
- Ali, A. M. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 11-16.
- Ali, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuMeningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 1-7.



-
- Alwardah Nisa, S. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ipa Terpadu*, 4(2), 53–62.
- Andari, D. N. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Jurnal Kharisma*, 76-82.
- Anggiehlah, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA N 1 Talang Ubi Kabupaten Palu. *Jurnal Harmony*, 33-38.
- Anwar, D. R. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia. Asmar,
- A. &. (2020). *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Choiri, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Devi, S. K. (2019). Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Project Based Learning. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 55-65.
- Dwi, G. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. Faiz,
- P. M. (2019). *Amandemen Kostitusi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Gru.
- Haris, A. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hikmah, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 25-36.
- Lubis, M. A. (2018). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maulida, D. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Ejournal UPI*, 213–226.



-
- Muhtar, S. A. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Siti, B. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna, A. A. (2022). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. MTS pada materi himpunan, 451-462.
- Syafiq, A. Y. (2020). Analisis kesiapan guru pai dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(6), 53-60.
- Tazkirah, A. N. (2019). Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Palu. *Journal of Pedagogy*, 1(1), 230–237.
- Wardana, D. A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaffah Learning Center.